

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan untuk bisa berkembang, maka dalam persaingan yang makin ketat tidak hanya membutuhkan strategi manajemen yang baik, tetapi juga membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Dana yang diperoleh dapat berasal dari dalam perusahaan yang berupa pinjaman bank, setoran modal, dan penjualan saham. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pasar modal. Menurut Fahmi (2015), Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (Khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal yang didukung dengan kinerja yang baik akan menciptakan peluang yang semakin tinggi bagi investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi, khususnya dalam bentuk investasi saham.

Saham merupakan salah satu instrumen yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik yaitu berupa deviden atau *capital gain*. Salah satu hal yang termasuk menjadi faktor pertimbangan para investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi

dana yang diinvestasikan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor.

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko, karena ini untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dengan keuntungan investasi lainnya yang dimiliki resiko lebih rendah (Kompas.com). Bagi para investor baik yang membeli obligasi ataupun saham tentu memiliki tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkannya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Harapan para investor terdapat investasinya adalah memperoleh tingkat *return*(pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* adalah hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modalnya pada instrument saham.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang harga saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Para emiten, melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan yang lain, kemudian mereka memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan saham dan atau obligasi. Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar modal, maka semakin banyak pula para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal, berarti hal ini sekaligus pula memperbaiki posisi kualitasnya dan pada akhirnya akan memperkuat daya saing di industri dimana ia terlibat. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dan sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas,

dengan sendirinyadapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran (Pakarti dan Anoraga, 2001:6)

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak dimintai oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (*emiten*). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Ang (1997) dalam Tan (2014: 117) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth oportunites*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak investor atas dana yang diinvestasikan daam perusahaan (*aset utilization*). Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan perusahaan, antara lain kurs tingkat inflasi dan suku bunga deposito.

Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dahulu melihat dan mensurvei kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kinerja perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi laba merupakan sistematika informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor.

Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Ang (1997) dalam Tan (2014: 117) faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth oportunites*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*aset utilixation*). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan perusahaan, antara lain kurs tingkat inflasi dan suku buga depsito.

Menurut hasil penelitian Putri (2015), harga saham merupakan suatu cerminan terhadap kondisi suati perusahaan sehingga manajemen selalu dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin terhadap peningkatan harga saham. Di sisi yang berbeda, ternyata harga saham yang tinggi juga seringkali diminati investor. Hal ini dikarenakan semakin tingginya harga saham akan menciptakan *capitail gain* yang besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar priode sekarang dengan

periode sebelumnya. *Dividend yield* maupun *capital gain* merupakan *return* yang akan diperoleh para investor dalam jangka waktu yang panjang. Menurut penelitian Ryan (2016), prinsip para pemegang saham maupun investor dalam melakukan penanaman modal adalah menginginkan *return* yang maksimal dalam setiap investasi yang dilakukannya.

Menurut Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham (*Earning per Share*), rasio laba terhadap harga per lembar saham (*Price Earning Ratio*), tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor tersebut, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Dengan adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi didalamnya dengan menjadi investor. Kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008). Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers atau emiten*) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal disuatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhrudin, 2008). Perusahaan terbuka (*go public*) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan-

perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing kedalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga tingkat *returnnya* juga berbeda.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor adalah *Current Ratio* (CR), merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya, dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan (Hanafi, 2015:37). Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Sehingga profitabilitas akan memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam menetaokan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi ROA maka kemungkinan besar pembagian deviden juga semakin besar.

Perusahaan yang menarik bagi investor adalah perusahaan yang menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemiliknya. Daya tarik ini berlanjut jika laba bersih perusahaan memberikan keuntungan tinggi pada ekuitas perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan total laba bersih dengan total

pendapatan perusahaan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa optimalnya laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan NPM, laba atau pendapatan yang dihasilkan akan tebal dan juga sebaliknya (Azmi, Andini, dan Raharjo; 2016) .

Perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman daripada meenerbitkan saham baru dengan beberapa alasan. Pertama, adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisis utang akan lebih murah dari biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Kedua, manajer khawatir penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetri informasi antara pihak manajer dengan pihak modal. Masulis dan Trueman (1988) menentukan adanya kenaikan harga saham ketika ada kenaikan utang untuk mendapatkan kontrol atas perusahaan lain. Sebaliknya penurunan utang, seperti penawaran saham baru, dan penawaran akuisi dengan menggunakan pembayaran saham perusahaan sendiri akan menjadi harga saham turun (Arifin, 2005: 79). Jensen (1986) menyatakan bahwa dengan adanya utang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen yang dapat menghindari investasi yang sia-sia, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai tersebut dikaitkan dengan harga saham dan penurunan utang akan menurunkan harga saham, sehingga pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Masulis dan Trueman, 1988).

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang bertentangan. Penelitian yang dilakukan oleh Panndansari (2012) objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010 dengan mengasumsikan bahwa harga saham dipengaruhi

oleh ROA, DER, dan BVS. Menyatakan hasil fundamentalnya *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Book Value Pershare* (BPV) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Penelitian yang dilakukan Pratama dan Teguh (2014) mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per share* (EPS) terhadap harga saham dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati (2011) objek penelitiannya mengenai perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Dengan menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Earning per share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2013) objek penelitiannya pada Institusi Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Dengan menunjukkan hasil yang sama yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2016) objek penelitiannya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan menunjukkan hasil yang sama yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Profit*

*Margin*(NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena Perusahaan Manufaktur Sektor *food and baverage* memiliki harga saham yang fluktuatif dan sulit diprediksi. Oleh karena itulah penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON ASSETS* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *NET ROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *food and baverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)”.  
.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to EquityRatio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan-perusahaan yang terkait mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt to EquityRatio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan Harga Saham.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan infoemasi kepada masyarakat dalam hal untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berminat meneliti lebih lanjut mengenai bidang ini.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika penulisan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pengantar mengenai arti penting topik penelitian untuk diteliti, alur berpikir hingga muncul permasalahan atau isu penelitian, yang diakhiri oleh perumusan masalah yang berbentuk kalimat tanya. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran untuk laporan penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun atau dirumuskan hipotesis penelitian dengan per sub bab serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan berupa poin-poin yang berisi hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian dan hasil tambahan lainnya, serta berisikan kritik dan saran untuk subjek atau pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian dan juga untuk penelitian selanjutnya.